

Pendekatan Sosiologi Dalam Studi Islam dan Pendidikan Agama Islam: Implementasi dan Relevansinya Dalam Menghadapi Modernitas dan Pluralisme

Salman Al-Farizi

Institut Agama Islam Al Khoziny Sidoarjo

mohrodif@gmail.com

Abstract

A sociological approach to Islamic studies is an important method for understanding Islamic teachings contextually in the life of society. This article aims to examine the sociological approach from the perspective of Islamic studies, its implementation in Islamic Religious Education (PAI), and its relevance in addressing the challenges of modernity and pluralism. This research uses qualitative methods with a literature review approach. The results show that the sociological approach makes a significant contribution in bridging normative Islamic values with dynamic social realities. In the context of PAI, this approach encourages more contextual and adaptive learning. Furthermore, the sociological approach also plays a crucial role in fostering an inclusive and tolerant attitude in dealing with a pluralistic society.

Keywords: Sociological approach, Islamic studies, Islamic religious education, contextual learning, pluralism, tolerance.

Abstrak

Pendekatan sosiologi dalam studi Islam merupakan salah satu metode penting untuk memahami ajaran Islam secara kontekstual dalam kehidupan masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pendekatan sosiologi dalam perspektif studi Islam, implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), serta relevansinya dalam menjawab tantangan modernitas dan pluralisme. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan sosiologi memberikan kontribusi signifikan dalam menjembatani antara nilai-nilai normatif Islam dengan realitas sosial yang dinamis. Dalam konteks PAI, pendekatan ini mendorong pembelajaran yang lebih kontekstual dan adaptif. Selain itu, pendekatan sosiologi juga berperan penting dalam membangun sikap inklusif dan toleran dalam menghadapi masyarakat yang plural.

Kata Kunci: Pendekatan sosiologi, studi Islam, Pendidikan Agama Islam, pembelajaran kontekstual, Pluralisme, toleransi

PENDAHULUAN

Islam sebagai agama tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (hablum minallah), tetapi juga mengatur hubungan sosial antar manusia (hablum minannas). Ajaran Islam mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari ibadah, akhlak, hingga interaksi sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap Islam tidak cukup

hanya dilihat dari sisi normatif dan tekstual semata, tetapi juga perlu dikaji dalam konteks sosial di mana ajaran tersebut dipraktikkan. Hal ini penting karena praktik keagamaan sering kali dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, dan lingkungan masyarakat. Dalam konteks inilah pendekatan sosiologi menjadi sangat relevan sebagai alat analisis untuk memahami Islam sebagai fenomena sosial yang dinamis dan berkembang sesuai dengan perubahan zaman.

Pendekatan sosiologi dalam studi Islam memungkinkan adanya pemahaman yang lebih luas terhadap realitas keagamaan, tidak hanya sebagai ajaran yang bersifat ideal, tetapi juga sebagai praktik sosial yang hidup di tengah masyarakat. Dengan pendekatan ini, Islam dapat dipahami secara kontekstual, yaitu dengan mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, dan dinamika masyarakat yang melingkupinya. Pendekatan ini juga membantu mengidentifikasi berbagai persoalan sosial keagamaan, seperti konflik, intoleransi, serta perubahan nilai, sehingga dapat ditemukan solusi yang lebih relevan dan aplikatif.

Di era modern, masyarakat dihadapkan pada berbagai perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat, seperti globalisasi, modernitas, dan pluralisme. Globalisasi membawa dampak pada terbukanya akses informasi dan interaksi antarbudaya yang semakin luas, sementara modernitas mendorong perubahan pola pikir masyarakat menjadi lebih rasional dan kritis. Di sisi lain, pluralisme menunjukkan adanya keberagaman dalam aspek agama, budaya, dan sosial yang menuntut sikap saling menghargai dan toleransi. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang relevan dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai literatur yang berkaitan dengan pendekatan sosiologi dalam studi Islam dan Pendidikan Agama Islam. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis untuk mengkaji keterkaitan antara konsep, implementasi, dan relevansi pendekatan sosiologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendekatan Sosiologi dalam Perspektif Studi Islam

Pendekatan sosiologi dalam studi Islam merupakan salah satu pendekatan ilmiah yang menempatkan agama sebagai bagian dari realitas sosial yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat. Dalam perspektif ini, Islam tidak hanya dipahami sebagai seperangkat ajaran normatif yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis,

tetapi juga sebagai fenomena sosial yang dipraktikkan oleh umat manusia dalam berbagai konteks kehidupan. Artinya, ajaran Islam tidak berdiri dalam ruang hampa, melainkan selalu berinteraksi dengan kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan politik masyarakat tempat ajaran tersebut dijalankan.

Pendekatan sosiologi menekankan bahwa pemahaman terhadap Islam harus memperhatikan dimensi empiris, yaitu bagaimana ajaran tersebut diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Hal ini penting karena praktik keagamaan sering kali mengalami variasi sesuai dengan latar belakang sosial dan budaya masyarakat. Misalnya, tradisi keagamaan di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda dengan di Timur Tengah, meskipun keduanya berlandaskan ajaran Islam yang sama. Perbedaan ini tidak dapat dipahami hanya melalui pendekatan normatif, tetapi memerlukan analisis sosiologis yang mempertimbangkan faktor-faktor sosial yang memengaruhinya.

Lebih lanjut, pendekatan sosiologi juga memungkinkan kajian Islam menjadi lebih kritis dan reflektif. Dalam hal ini, agama tidak hanya dilihat sebagai sesuatu yang ideal (*das sollen*), tetapi juga sebagai realitas yang terjadi dalam masyarakat (*das sein*). Dengan demikian, pendekatan ini dapat digunakan untuk mengkaji berbagai fenomena keagamaan, seperti perubahan pola keberagamaan, munculnya gerakan sosial keagamaan, hingga konflik yang berlatar belakang agama. Pendekatan ini juga membantu dalam memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan esensinya.

Selain itu, pendekatan sosiologi berfungsi sebagai jembatan antara ajaran normatif Islam dan realitas sosial yang dinamis. Dengan menggunakan pendekatan ini, studi Islam tidak hanya berorientasi pada teks, tetapi juga pada konteks. Hal ini menjadikan kajian Islam lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat modern, karena mampu memberikan solusi terhadap berbagai persoalan sosial yang kompleks.

2. Implementasi Pendekatan Sosiologi dalam Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan sosiologi memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan proses pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Pembelajaran PAI yang hanya berfokus pada aspek tekstual dan hafalan sering kali kurang mampu membekali siswa dengan kemampuan untuk menghadapi realitas sosial yang kompleks. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan nyata peserta didik.

Implementasi pendekatan sosiologi dalam PAI dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan materi ajar dengan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Guru tidak hanya menyampaikan konsep-konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga mengajak siswa untuk menganalisis bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika membahas materi tentang toleransi, guru dapat mengaitkannya dengan kondisi keberagaman agama di Indonesia, sehingga siswa dapat memahami pentingnya sikap saling menghargai.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan ini juga bersifat aktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, role play, dan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Melalui metode ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, serta mencari solusi terhadap permasalahan sosial berdasarkan nilai-nilai Islam. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk keterampilan sosial dan kemampuan berpikir reflektif.

Selain itu, pendekatan sosiologi juga mendorong terbentuknya kesadaran sosial pada diri siswa. Mereka diajak untuk memahami realitas sosial di sekitarnya, seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan konflik sosial, serta bagaimana ajaran Islam dapat menjadi solusi terhadap masalah tersebut. Dengan demikian, PAI tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepekaan sosial dan tanggung jawab moral.

Peran guru dalam implementasi pendekatan ini sangat penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam menerapkan nilai-nilai keislaman. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang terbuka, dialogis, dan menghargai perbedaan pendapat. Dengan demikian, siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

3. Relevansi Pendekatan Sosiologi dalam Menghadapi Modernitas dan Pluralisme

Modernitas dan pluralisme merupakan dua fenomena yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat kontemporer. Modernitas ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan pola pikir yang lebih rasional, serta meningkatnya mobilitas sosial. Sementara itu, pluralisme menunjukkan adanya keberagaman dalam berbagai aspek kehidupan, seperti agama, budaya, bahasa, dan latar belakang sosial.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, pendekatan sosiologi dalam Pendidikan Agama Islam memiliki relevansi yang sangat tinggi. Pendekatan ini memungkinkan ajaran Islam dipahami secara kontekstual, sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan sosial tanpa kehilangan nilai-nilai dasarnya. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk memahami bahwa Islam adalah agama yang fleksibel dan mampu menjawab tantangan zaman.

Pendekatan sosiologi juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Nilai-nilai seperti toleransi, inklusivitas, keadilan, dan keseimbangan (wasathiyah) menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang plural. Dengan memahami nilai-nilai tersebut, siswa diharapkan mampu bersikap terbuka terhadap perbedaan dan tidak mudah terpengaruh oleh paham-paham yang bersifat radikal atau intoleran.

Selain itu, pendekatan ini membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan sosial. Mereka tidak hanya memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam berbagai situasi kehidupan yang terus berubah. Hal ini sangat penting agar siswa tidak mengalami disorientasi nilai di tengah arus globalisasi dan modernisasi.

Lebih jauh lagi, pendekatan sosiologi juga berkontribusi dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis. Dengan memahami keberagaman sebagai suatu keniscayaan, siswa diajak untuk membangun sikap saling menghargai dan bekerja sama dengan orang lain, meskipun memiliki latar belakang yang berbeda. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama, tetapi juga sebagai instrumen dalam membangun masyarakat yang damai, toleran, dan berkeadilan.

SIMPULAN

Pendekatan sosiologi dalam studi Islam dan Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam menjawab berbagai tantangan zaman yang semakin kompleks. Dalam konteks keilmuan, pendekatan ini berfungsi sebagai landasan teoritis yang membantu memahami Islam tidak hanya sebagai ajaran normatif yang bersumber dari teks suci, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat. Melalui perspektif sosiologi, ajaran Islam dapat dianalisis dalam kaitannya dengan realitas sosial, seperti budaya, tradisi, struktur masyarakat, serta dinamika perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Dengan demikian, pemahaman terhadap

Islam menjadi lebih komprehensif, karena mampu menjembatani antara nilai-nilai ideal dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam implementasinya, pendekatan sosiologi mendorong terwujudnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih kontekstual dan aplikatif. Artinya, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara tekstual, tetapi juga mengaitkan ajaran Islam dengan realitas sosial yang dihadapi peserta didik. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam interaksi sosial, penyelesaian konflik, serta pengambilan keputusan yang berlandaskan pada prinsip keadilan dan kemaslahatan. Hal ini menjadikan pembelajaran PAI lebih relevan, bermakna, dan mampu membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan adaptasi terhadap lingkungan sosial

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, A. (2014). Teori sosiologi Islam: Kajian terhadap konsep-konsep sosiologi dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1).
- Adibah, I. Z. (2017). Pendekatan sosiologis dalam studi Islam. *Jurnal Inspirasi*, 1(2).
- Daimah, D., & Pambudi, S. (2018). Pendekatan sosiologi dalam kajian pendidikan Islam.
- Adisel, A., Putri, A. Y., Yusilafita, A., Utarianti, R. S. P., & Suryati, S. (2023). Implementasi pendekatan sosiologi pada Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Hasni, F., & Kambali, K. (2023). Studi Islam dalam pendekatan sosiologi. *Jurnal Sosial dan Sains*, 3(6), 584–593.
- Ira, M. (2022). Urgensi pendekatan sosiologis dalam studi Islam. *Journal of Legal and Cultural Analytics*, 1(2), 89–98.
- Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2).
- Khoiruddin, M. A. (2014). Pendekatan sosiologi dalam studi Islam. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 25(2), 348–361.
- Lazuardy, I. A., & Mawardi, K. (2024). Pendekatan sosiologi dalam perspektif studi Islam.
- Mahyudi, D. (2023). Pendekatan antropologi dan sosiologi dalam studi Islam. *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 9(2).
- Mubaidilla, I. A., & Mubaidilla, T. F. (2022). Pendekatan sosiologis dalam studi Islam.
- Nashihin, N., & Muhyidin, M. (2023). Studi Islam dalam pendekatan sosiologi. *JOSH: Journal of Sharia*, 2(1), 33–43.
- Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Suhartanto, A. (2021). Pendekatan sosiologis dalam studi Islam dan kontekstualisasi. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(1).
- Tadris: *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 16(1).